



Smart Teacher, Smart Information: Workshop Verifikasi Berita dan Konten Digital untuk Guru Pesantren Al-Wathoniyah

Smart Teacher, Smart Information: News and Digital Content Verification Workshop for Al-Wathoniyah Islamic Boarding School Teachers

Asep Soegiarto^{1*}, Mentari Anugrah Imsa², Indah Fajar Rosalina³, Qoryna Noer Seyma El Farabi⁴, Afina Ruqayyah⁵

¹⁻⁵ Program Studi Humas dan Komunikasi Digital, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: asep-sugiarto@unj.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 April 2026;

Direvisi: 26 Mei 2026;

Disetujui: 28 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026;

Keywords: *Anti-Hoax; Digital Islamic Education; Digital Literacy; News Verification; Pesantren Teachers.*

Abstract: *This community service program (PkM) aims to enhance the digital literacy of teachers and students at Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Pusat Putri Klender, East Jakarta, particularly in verifying digital news and content amid pervasive disinformation. Key problems identified include low digital verification competency among senior teachers, limited use of fact-checking tools, and the absence of systematic information management mechanisms within the pesantren. The activity was held on June 10, 2026, employing a blended learning approach combining interactive lectures, hands-on training, and continuous mentoring. Training modules covered: (1) digital literacy for teachers, (2) mitigation of religious information distortion, (3) critical media literacy, (4) videography skills, and (5) content marketing grounded in Islamic values. Thirty teachers and senior students participated. Key outputs include enhanced digital literacy competencies among participants, the Smart Teacher Guidelines module, a donated photography studio equipment set, and national media coverage (JPNN.com). Evaluation results demonstrate significant improvement in participants' understanding of digital information verification, positive content production capability, and motivation to use technology responsibly. This program contributes to SDGs No. 4 (Quality Education), SDGs No. 9 (Innovation), SDGs No. 10 (Reduced Inequalities), and SDGs No. 17 (Partnerships), as well as supporting IKU 3, IKU 5, and IKU 6 of Universitas Negeri Jakarta.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi digital guru dan santri Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Pusat Putri Klender, Jakarta Timur, dalam kemampuan verifikasi berita dan konten digital di era informasi yang sarat disinformasi. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya kemampuan guru senior dalam memverifikasi konten digital, keterbatasan keterampilan penggunaan tools fact-checking, serta belum adanya mekanisme sistematis pengelolaan informasi di pesantren. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Juni 2026 dengan metode blended learning yang menggabungkan ceramah interaktif, pelatihan praktis, dan pendampingan berkelanjutan. Materi pelatihan mencakup: (1) literasi digital bagi guru, (2) mitigasi distorsi informasi keagamaan, (3) literasi media kritis, (4) pelatihan videografi, dan (5) content marketing berbasis nilai Islam. Peserta yang terlibat adalah 30 guru dan santri senior Pondok Pesantren Al-Wathoniyah. Luaran kegiatan meliputi peningkatan kompetensi literasi digital peserta, modul panduan Smart Teacher Guidelines, satu set perlengkapan studio fotografi sebagai hibah peralatan, serta publikasi di media massa nasional (JPNN.com). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait verifikasi informasi digital, kemampuan produksi konten positif, dan motivasi menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Program ini berkontribusi pada pencapaian SDGs No. 4 (Pendidikan Berkualitas), SDGs No. 9 (Inovasi), SDGs No. 10 (Pengurangan Kesenjangan), dan SDGs No. 17 (Kemitraan), serta mendukung IKU 3, IKU 5, dan IKU 6 Universitas Negeri Jakarta.

Kata Kunci: Anti-Hoax; Guru Pesantren; Literasi Digital; Pendidikan Islam Digital; Verifikasi Berita..

1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah mengubah lanskap informasi secara fundamental. Data We Are Social (2025) menunjukkan bahwa pengguna internet Indonesia telah mencapai 221 juta jiwa dengan rata-rata waktu penggunaan internet 7 jam 38 menit per hari. Di tengah derasnyanya arus informasi tersebut, fenomena disinformasi dan hoaks semakin mengancam kualitas wacana publik, termasuk di lingkungan pendidikan keagamaan.

Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Pusat Putri Klender merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berpengaruh di Jakarta Timur yang telah lama berkontribusi dalam membentuk karakter generasi Muslim Indonesia. Sebagai institusi pendidikan yang mengelola ribuan santri, pesantren ini memikul tanggung jawab besar dalam membentuk cara pandang santri terhadap informasi, termasuk informasi digital. Namun, hasil survei pendahuluan Tim Pengabdian menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan: 85% guru senior mengalami keterbatasan dalam mengoperasikan perangkat digital, dan hampir 95% belum memahami cara memverifikasi kebenaran informasi dari platform digital. Kondisi ini menciptakan celah serius yang dapat dieksploitasi oleh penyebar disinformasi.

Keterbatasan literasi digital di lingkungan pesantren bukan sekadar masalah teknis. Guru pesantren merupakan figur otoritas yang opini dan informasinya disebarkan tidak hanya kepada santri, tetapi juga kepada masyarakat luas melalui jaringan alumni dan keluarga santri (Allcott & Gentzkow, 2017). Ketika guru tanpa disengaja menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, dampaknya dapat meluas secara masif. Lebih jauh, karakteristik komunikasi pesantren yang bersifat hirarkis dan berbasis kepercayaan menjadikan informasi dari figur otoritas mudah diterima tanpa dipertanyakan (Mihailidis & Viotty, 2017).

Studi Wineburg dan McGrew (2019) menegaskan bahwa kemampuan lateral reading, yakni kemampuan memverifikasi informasi dengan cara membuka banyak sumber secara bersamaan, merupakan keterampilan krusial di era informasi. Namun keterampilan ini tidak berkembang secara otomatis; ia perlu diajarkan dan dilatihkan secara sistematis. Dalam konteks ini, pelatihan literasi digital berbasis nilai Islam menjadi sangat relevan, mengingat tradisi tabayyun dalam Islam pada dasarnya sejalan dengan prinsip fact-checking modern.

Program Smart Teacher, Smart Information dirancang sebagai respons langsung terhadap kebutuhan tersebut. Program ini merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Program Studi Humas dan Komunikasi Digital, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta (Prodi D4 Humas dan Komdigi FISH UNJ) melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas (PPM-WBF) dengan anggaran Rp 15.000.000, -. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru dan santri

dalam memverifikasi informasi digital, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan produksi konten digital yang positif dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Kegiatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Digital dan Verifikasi Informasi

Literasi digital, menurut Gilster (1997), merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis dan bijaksana. Dalam perkembangannya, konsep ini berkembang menjadi lebih komprehensif, mencakup kemampuan evaluasi kritis terhadap konten digital, pemahaman tentang bias informasi, serta keterampilan membedakan fakta dari opini (Breakstone et al., 2021).

Verifikasi informasi atau fact-checking merupakan salah satu komponen inti literasi digital. Lazer et al. (2018) dalam studinya di jurnal *Science* mendefinisikan fake news sebagai informasi yang sengaja dirancang menyerupai konten jurnalisme, namun tanpa standar editorial dan akurasi yang seharusnya. Studi mereka menunjukkan bahwa misinformasi menyebar enam kali lebih cepat dari informasi yang benar, menekankan urgensi edukasi fact-checking bagi masyarakat luas.

Kahne dan Bowyer (2017) menemukan bahwa pendidikan literasi digital yang efektif harus mampu mengatasi *motivated reasoning*, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima informasi yang sesuai dengan keyakinan sebelumnya. Dalam konteks komunitas keagamaan seperti pesantren, *motivated reasoning* ini dapat semakin kuat karena kepercayaan terhadap figur otoritas keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan perlu mempertimbangkan dimensi psikologis dan kultural peserta.

Literasi Digital dalam Konteks Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari institusi pendidikan umum. Komunikasi di pesantren bersifat hirarkis dengan kyai sebagai referensi utama, sementara nilai-nilai Islam menjadi filter utama dalam

menerima informasi (Guess et al., 2019). Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri dalam implementasi program literasi digital.

Meski demikian, Islam sendiri memiliki tradisi verifikasi informasi yang kuat, yakni tabayyun (klarifikasi). QS. Al-Hujurat ayat 6 secara eksplisit memerintahkan kaum beriman untuk memeriksa kebenaran suatu berita sebelum bertindak. Nilai ini dapat menjadi landasan kultural yang kuat dalam membangun budaya fact-checking di lingkungan pesantren. Integrasi nilai-nilai Islam dalam program literasi digital, sebagaimana yang dilakukan dalam program Smart Teacher ini, terbukti lebih diterima dan berkelanjutan (Pennycook & Rand, 2021).

Pendekatan Andragogi dalam Pelatihan

Program pelatihan untuk guru pesantren yang umumnya merupakan adult learners memerlukan pendekatan andragogi. Berbeda dengan pedagogi yang diterapkan untuk anak-anak, andragogi menekankan relevansi pembelajaran dengan pengalaman nyata, otonomi peserta dalam belajar, dan orientasi pada pemecahan masalah (Knowles, 1980 dalam Rosen et al., 2013). Pendekatan hands-on training, case-based learning, dan peer learning merupakan strategi yang terbukti efektif dalam konteks pelatihan literasi digital untuk orang dewasa (McGrew et al., 2017).

3. METODE PELAKSANAAN

Profil Mitra Sasaran

Mitra sasaran program ini adalah Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Pusat Putri, yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi Timur KM. 17 PLN Klender RT/RW 015/001, Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur 13930. Pesantren ini berjarak sekitar 4,5 km dari Kampus UNJ dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 15 menit. Pesantren dipimpin oleh KH. Ahmad Rifa'i, SH., MA., dan menampung ratusan santri dari berbagai daerah.



Gambar 2. Dokumentasi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan Tim Pengabdian, terdapat tiga permasalahan prioritas yang diidentifikasi: (1) 85% guru senior memiliki keterbatasan dalam

mengoperasikan perangkat digital; (2) hampir 95% belum memahami cara memverifikasi kebenaran informasi digital; dan (3) belum tersedia mekanisme sistematis di pesantren untuk mengelola dan memverifikasi informasi sebelum disebarakan kepada santri.

Pendekatan dan Desain Program

Program ini menggunakan pendekatan participatory learning dengan metode blended learning yang menggabungkan ceramah interaktif, workshop praktis, diskusi kelompok, dan case-based learning. Pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik peserta sebagai *adult learners* yang memiliki tingkat literasi digital bervariasi

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program PkM Smart Teacher.

| No. | Tahapan | Kegiatan | Waktu |
|-----|----------------------|--|------------------------|
| 1 | Persiapan | Koordinasi mitra, penyusunan materi, persiapan tools | 2 minggu |
| 2 | Pelaksanaan Workshop | Penyampaian 5 materi inti + praktik langsung | 10 Juni 2026 |
| 3 | Penyerahan Hibah | Serahterima studio fotografi | 10 Juni 2026 |
| 4 | Pendampingan | Monitoring implementasi, konsultasi berkala | 3 bulan pasca-workshop |
| 5 | Evaluasi & Pelaporan | Analisis data, penyusunan laporan, publikasi | Bulan 9-12 |

Materi Pelatihan

Workshop dilaksanakan dalam satu hari penuh pada 10 Juni 2026, dengan lima modul materi utama yang disampaikan oleh anggota tim pengabdian sesuai kompetensi masing-masing:

Tabel 2. Materi Pelatihan dan Narasumber.

| No | Materi | Deskripsi | Narasumber |
|----|--|--|------------------------------|
| 1 | Literasi Digital bagi Guru | Konsep literasi digital, ekosistem informasi, prinsip tabayyun digital, metode SARING | Asep Soegiarto, M.Si |
| 2 | Mitigasi Distorsi Keagamaan | Identifikasi hoaks keagamaan, verifikasi dalil dan hadits, hierarki otoritas keagamaan | Mentari Anugrah Imsa, M.Si |
| 3 | Literasi Media Kritis | Analisis media mainstream dan media alternatif, identifikasi bias, propaganda techniques | Indah Fajar Rosalina, M.IKom |
| 4 | Pelatihan Videografi Santri | Teknik pengambilan gambar, storytelling visual, pengeditan dasar untuk konten dakwah | Qoryna Noer Seyma, M.Si |
| 5 | Content Marketing Berbasis Nilai Islam | Strategi konten positif, pemanfaatan media sosial untuk dakwah, etika komunikasi digital | Afina Ruqayyah, M.IKom |

Tim Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 5 dosen dan 3 mahasiswa Program Studi Humas dan Komunikasi Digital FISH UNJ:

- a. Asep Soegiarto, M. Si (Ketua, NIDN: 0304048101) – Koordinasi keseluruhan, materi literasi digital guru
- b. Mentari Anugrah Imsa, M. Si – Materi mitigasi distorsi informasi keagamaan
- c. Indah Fajar Rosalina, M. IKom – Materi literasi media kritis
- d. Qoryna Noer Seyma El Farabi, M. Si – Materi videografi dan produksi konten
- e. Afina Ruqayyah, M. IKom – Materi content marketing berbasis nilai Islam
- f. Mahasiswa: Jasmine Patricia, Zakiyyah Amini – Dokumentasi dan fasilitasi

Kehadiran tim dosen lintas bidang keahlian ini memastikan bahwa materi yang disampaikan komprehensif, mulai dari dimensi literasi kritis, nilai keagamaan, keterampilan produksi konten, hingga strategi komunikasi digital.

Instrumen Evaluasi

Evaluasi program dilakukan melalui tiga instrumen: (1) pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang literasi digital dan verifikasi informasi; (2) observasi langsung selama pelatihan untuk menilai antusiasme dan partisipasi peserta; dan (3) feedback form pasca-kegiatan yang menggali persepsi peserta terhadap relevansi dan kemanfaatan materi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM Smart Teacher, Smart Information dilaksanakan pada Rabu, 10 Juni 2026 di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Pusat Putri, Jakarta Timur. Kegiatan berlangsung dari pagi hingga sore hari dengan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari guru senior dan santri kelas atas pesantren. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Pusat Putri, K.H. Ahmad Rifa'i, SH., MA., turut hadir dan membuka kegiatan secara resmi.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang menggambarkan urgensi literasi digital bagi komunitas pesantren. Koordinator Prodi Humas dan Komdigi FISH UNJ, Asep Soegiarto, menegaskan bahwa kecakapan digital bukan sekadar kemampuan teknis menggunakan gadget, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi secara bijak, dan memanfaatkan media digital untuk menghasilkan karya yang positif dan produktif. Pernyataan ini mendapat respons positif dari para peserta, terutama guru senior yang sebelumnya memandang teknologi digital sebagai sesuatu yang asing dan mengkhawatirkan.

Lima sesi materi dilaksanakan secara berurutan dengan diselingi sesi tanya jawab dan praktik langsung. Pada setiap sesi, peserta dibimbing untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang diajarkan menggunakan smartphone masing-masing. Pendekatan ini terbukti efektif karena peserta dapat langsung melihat relevansi materi dengan aktivitas keseharian mereka.



Gambar 3. Dokumentasi.

Penyerahan Hibah Peralatan

Sebagai bentuk dukungan berkelanjutan terhadap pengembangan kompetensi digital di lingkungan pesantren, Tim Pengabdian Prodi Humas dan Komdigi FISIP UNJ menyerahkan satu set perlengkapan studio fotografi kepada Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Pusat Putri. Penyerahan dilakukan secara simbolis oleh Koordinator Prodi Asep Soegiarto kepada Ketua Yayasan KH. Ahmad Rifa'i.



Gambar 4. Dokumentasi.

Peralatan studio fotografi ini meliputi kamera, tripod, lighting equipment, dan aksesoris pendukung yang diperlukan untuk produksi konten digital berkualitas. Hibah ini diharapkan dapat menunjang kegiatan dokumentasi kelembagaan, pembelajaran kreatif videografi yang telah diajarkan dalam workshop, serta produksi konten dakwah digital oleh guru dan santri secara berkelanjutan.

K.H. Ahmad Rifa'i menyampaikan apresiasi yang tulus atas kontribusi tim UNJ. "Kami mengucapkan terima kasih atas kehadiran para dosen UNJ yang telah memberikan ilmu dan

wawasan yang insyaAllah sangat bermanfaat bagi para siswa maupun guru di lingkungan Pondok Pesantren Al-Wathoniyah. Kegiatan ini menjadi bekal penting bagi kami untuk lebih siap menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang terus berubah," ujarnya.

Capaian dan Luaran Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan PkM ini menghasilkan capaian sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Capaian Luaran Kegiatan PkM *Smart Teacher*.

| No | Jenis Luaran | Deskripsi | Status |
|----|--------------------------------|---|-----------------------|
| 1 | Peningkatan Kompetensi | Peningkatan pemahaman literasi digital dan verifikasi informasi peserta | Tercapai |
| 2 | Modul Smart Teacher Guidelines | Panduan praktis verifikasi berita dan komunikasi digital Islami, dilengkapi metode SARING | Tercapai (HKI proses) |
| 3 | Hibah Peralatan | 1 set perlengkapan studio fotografi untuk Ponpes Al-Wathoniyah | Diserahkan |
| 4 | Publikasi Media Massa | Liputan di JPNN.com, portal nasional dengan Alexa rank tinggi (16 Juni 2026) | Terbit |
| 5 | Publikasi Institusional | Liputan di website resmi FISH UNJ dan website UNJ (12 Juni 2026) | Terbit |
| 6 | Video Kegiatan | Dokumentasi kegiatan di YouTube (https://www.youtube.com/watch?v=7AdiacRj8r8) | Diunggah |
| 7 | Keterlibatan Mahasiswa | 3 mahasiswa sebagai fasilitator dan dokumentator (rekognisi SKS) | Tercapai |

Hasil Evaluasi Peserta

Evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi digital. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta (lebih dari 90%) mengakui bahwa mereka terbiasa langsung meneruskan (forward) informasi yang diterima melalui WhatsApp tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Kebiasaan ini berubah setelah mengikuti pelatihan.

Antusiasme peserta sangat tinggi terutama pada sesi praktik langsung menggunakan metode SARING (Stop-Analysis-Riset-Investigasi-Nalar-Go/Stop). Peserta terlihat bersemangat saat mencoba melakukan reverse image search dan cross-check informasi melalui website fact-checker terpercaya seperti TurnBackHoax.id dan Cekfakta.com. Sebagian besar peserta mengaku baru pertama kali mengetahui tools-tools tersebut.

Pada sesi literasi media kritis dan mitigasi distorsi keagamaan, peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi. Diskusi tentang cara memverifikasi hadits dan dalil yang beredar di media sosial menjadi sesi yang paling interaktif, dengan banyak peserta berbagi pengalaman pernah menerima konten keagamaan yang belum tentu valid. Integrasi nilai-nilai

Islam seperti tabayyun dalam konteks digital terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam memotivasi peserta untuk lebih kritis terhadap informasi.

Pada sesi videografi dan content marketing, para santri khususnya menunjukkan kemampuan adaptasi yang cepat. Dalam waktu singkat, mereka mampu menghasilkan konten video sederhana menggunakan smartphone masing-masing dengan kualitas yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, generasi santri dapat bertransformasi dari sekadar konsumen konten menjadi kreator konten digital yang produktif.

Dampak terhadap Ekosistem Pesantren

Kegiatan ini memiliki dampak yang melampaui sekadar peningkatan keterampilan individual peserta. Dalam jangka pendek, peserta memperoleh keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menyaring informasi di grup WhatsApp dan platform media sosial.

Dalam jangka menengah, pesantren kini memiliki sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam literasi digital. Modul Smart Teacher Guidelines yang diserahkan kepada pesantren dapat menjadi referensi berkelanjutan bagi guru dalam mengajarkan literasi digital kepada santri. Sementara itu, peralatan studio fotografi yang dihibahkan membuka peluang bagi pesantren untuk mengembangkan konten dakwah digital secara mandiri.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan berkontribusi pada pembentukan ekosistem informasi yang lebih sehat di lingkungan pesantren. Guru yang melek digital akan menjadi role model bagi santri, yang pada gilirannya akan membawa budaya verifikasi informasi ke masyarakat yang lebih luas melalui alumni dan keluarga mereka.

Keterkaitan dengan SDGs dan IKU

Kegiatan PkM ini memiliki relevansi yang kuat dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Secara spesifik, program ini berkontribusi pada:

- a. SDGs No. 4 (Pendidikan Berkualitas): Peningkatan kapasitas guru dan santri dalam literasi digital sebagai komponen pendidikan abad ke-21
- b. SDGs No. 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur): Pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran kreatif dan inovatif
- c. SDGs No. 10 (Berkurangnya Kesenjangan): Pengurangan kesenjangan akses dan keterampilan digital antara komunitas pesantren dengan masyarakat perkotaan lainnya
- d. SDGs No. 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan): Penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi (UNJ) dengan lembaga pendidikan keagamaan (Ponpes Al-Wathoniyah)

Dari perspektif Indikator Kinerja Utama (IKU) UNJ, kegiatan ini mendukung: IKU 3 (keterlibatan dosen dalam aktivitas berdampak di luar kampus), IKU 5 (pemanfaatan hasil kerja dosen yang berdampak bagi masyarakat), dan IKU 6 (penguatan kemitraan institusional).

5. KESIMPULAN

Program PkM Smart Teacher, Smart Information telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang nyata bagi komunitas Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Pusat Putri Jakarta Timur. Melalui pendekatan *blended learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan digital modern, program ini berhasil: (a) Meningkatkan pemahaman guru dan santri tentang literasi digital, khususnya dalam verifikasi informasi dan pengenalan hoaks. (b) Membekali peserta dengan keterampilan praktis menggunakan tools *fact-checking* dan metode SARING. (c) Mengembangkan kemampuan produksi konten digital positif melalui pelatihan videografi dan *content marketing*. (d) Menyediakan infrastruktur pendukung melalui hibah peralatan studio fotografi. (e) Menghasilkan modul Smart Teacher Guidelines sebagai referensi berkelanjutan untuk pesantren

Integrasi nilai tabayyun dalam Islam sebagai landasan *cultural fact-checking* terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendorong penerimaan dan adopsi keterampilan literasi digital oleh guru dan santri pesantren. Pendekatan ini dapat menjadi model *replicable* untuk program literasi digital di pesantren-pesantren lain di Indonesia.

Program ini merekomendasikan tiga langkah tindak lanjut: (1) pembentukan komunitas guru anti-hoaks di pesantren yang terkoneksi melalui platform digital; (2) pengembangan kurikulum literasi digital yang terintegrasi dalam pembelajaran pesantren; dan (3) penguatan jaringan kemitraan antara UNJ dengan pesantren-pesantren lain untuk replikasi program serupa secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung pendanaan program ini melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas (PPM-WBF) Tahun 2026 dengan anggaran Rp 15.000.000,-. Penghargaan juga disampaikan kepada Dekan FISH UNJ, Prof. Firdaus Wajdi, Ph.D., atas dukungan dan pembinaan yang diberikan. Terima kasih kepada Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Pusat Putri, khususnya KH. Ahmad Rifa'i, SH., MA., yang telah mempercayai UNJ sebagai mitra kolaborasi dan menyambut program ini dengan penuh kehangatan. Kegiatan ini tidak akan

berhasil tanpa partisipasi aktif seluruh guru dan santri Ponpes Al-Wathoniyah yang telah bersemangat mengikuti setiap sesi pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). Social media and fake news in the 2016 election. *Journal of Economic Perspectives*, 31(2), 211–236. <https://doi.org/10.1257/jep.31.2.211>
- Breakstone, J., Smith, M., Wineburg, S., Rapaport, A., Carle, J., Garland, M., & Saavedra, A. (2021). Students' civic online reasoning: A national portrait. *Educational Researcher*, 50(8), 505–515. <https://doi.org/10.3102/0013189X211017495>
- FISH UNJ. (2026, June 12). *Prodi Humas dan Komdigi FISH UNJ perkuat literasi digital guru dan santri Pondok Pesantren Al'Wathoniyah*.
- Guess, A., Nagler, J., & Tucker, J. (2019). Less than you think: Prevalence and predictors of fake news dissemination on Facebook. *Science Advances*, 5(1), Article eaau4586. <https://doi.org/10.1126/sciadv.aau4586>
- JPNN.com. (2026, June 16). *Dosen Humas & Komdigi UNJ latih santri Al-Wathoniyah kuasai keterampilan digital*.
- Kahne, J., & Bowyer, B. (2017). Educating for democracy in a partisan age: Confronting the challenges of motivated reasoning and misinformation. *American Educational Research Journal*, 54(1), 3–34. <https://doi.org/10.3102/0002831216679817>
- Lazer, D. M., Baum, M. A., Benkler, Y., Berinsky, A. J., Greenhill, K. M., Menczer, F., & Zittrain, J. L. (2018). The science of fake news. *Science*, 359(6380), 1094–1096. <https://doi.org/10.1126/science.aao2998>
- McGrew, S., Ortega, T., Breakstone, J., & Wineburg, S. (2017). The challenge that's bigger than fake news: Civic reasoning in a social media environment. *American Educator*, 41(3), 4–9.
- Mihailidis, P., & Viotty, S. (2017). Spreadable spectacle in digital culture: Civic expression, fake news, and the role of media literacies in “post-fact” society. *American Behavioral Scientist*, 61(4), 441–454. <https://doi.org/10.1177/0002764217701217>
- Pennycook, G., & Rand, D. G. (2021). The psychology of fake news. *Trends in Cognitive Sciences*, 25(5), 388–402. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2021.02.007>
- Rosen, L. D., Carrier, L. M., & Cheever, N. A. (2013). Facebook and texting made me do it: Media-induced task-switching while studying. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 948–958. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.12.001>
- Smart Teacher UNJ. (2026). *Dokumentasi video kegiatan PkM Smart Teacher, Smart Information* [Video]. YouTube.
- UNJ. (2026, June 12). *Perkuat literasi digital, Prodi Humas dan Komdigi FISH UNJ dampingi guru dan santri Al'Wathoniyah hadapi era digital*.
- Wineburg, S., & McGrew, S. (2019). Lateral reading and the nature of expertise: Reading less and learning more when evaluating digital information. *Teachers College Record*, 121(11), 1–40. <https://doi.org/10.1177/016146811912101102>